

Manajemen Strategi Keamanan di Pulau Bali

Reinhard Habonaran Nainggolan ⁽¹⁾
Gede Sri Darma ⁽²⁾

POLRI ⁽¹⁾
Universitas Pendidikan Nasional ⁽²⁾

reinhard.polri@gmail.com ⁽¹⁾
sridarma@undiknas.ac.id ⁽²⁾

ABSTRACT

The research undertaken at the Special Crime Investigation Directorate of Bali Regional Police aims to analyze the appropriate strategic management applied in the Special Crime Investigation Directorate in order to realize the security of the country. This research uses descriptive qualitative research method with data collection technique that is observation, interview and document study. Technique of examination and testing of data validity using triangulation of source and triangulation technique. Data analysis is done by data reduction, data presentation and withdrawal of conclusion and verification. Based on the result of the research, it can be concluded that the appropriate strategic management applied in the Special Crime Investigation Directorate is the improvement of professional, proportional and accountable police human resources in conducting special investigation and investigation of crime, supported by knowledge about law and legislation as well as information technology based capability and skill. The development of INP's human resources must be transparent and accountable with clear reward and punishment mechanisms, so that INP personnel can be realized that is professional, independent and reliable. Operational improvement, supported by a dynamic budgeting system following the development of security and public order is performance-based budgeting and supporting infrastructure, with information technology-based, to achieve maximum results to achieve strive for excellence to the community in order to realize national security.

Keywords : Strategic Management; SWOT Analysis

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan di Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen yang tepat diterapkan di Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pemeriksaan dan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan serta verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi yang tepat diterapkan di Ditreskrimsus Polda Bali dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri adalah peningkatan SDM Polri yang profesional, proporsional dan akuntabel dalam melaksanakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus, dengan didukung pengetahuan tentang hukum dan perundang-undangan serta kemampuan dan keterampilan berbasis teknologi informasi. Pembinaan SDM Polri harus transparan dan akuntabel dengan mekanisme *reward and punishment* yang jelas, sehingga dapat terwujud personel Polri yang profesional, mandiri dan terpercaya. Peningkatan operasional, didukung dengan sistem penganggaran yang tetap namun dinamis mengikuti perkembangan kamtibmas yaitu anggaran berbasis kinerja dan sarana prasarana yang mendukung, dengan berbasis teknologi informasi, guna pencapaian hasil yang maksimal sehingga dapat terwujud pelayanan prima kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri.

Kata Kunci : Manajemen Strategi; Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan negara hukum dan bukan negara kekuasaan. Oleh karena itu, keamanan dalam negeri merupakan syarat utama mendukung terwujudnya masyarakat madani yang adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemeliharaan keamanan dalam negeri dilaksanakan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia selaku alat Negara dan dibantu oleh masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Penyelenggaraan fungsi kepolisian agar kegiatan pembangunan nasional berjalan efektif, efisien dan bersasaran, dilaksanakan melalui Grand Strategi Polri tahun 2005-2025.

Pimpinan tertinggi Polri saat ini yaitu Kapolri Jenderal Polisi Drs. Tito Karnavian, M.A., Ph.D telah menetapkan program unggulan dalam rangka mewujudkan hal tersebut, program tersebut dikenal dengan nama : “Promoter (Profesional, Modern dan Terpercaya)”. Program tersebut merupakan terobosan dari Bapak Kapolri dalam rangka mendukung Grand Strategi Polri dalam kurun waktu tahun 2016 - 2025 yaitu tahap *Strive for Excellence*. Tahap ini kebutuhan masyarakat akan lebih mengharapkan multi dimensional *service quality* yang efektif dan efisien ditengah globalisasi kejahatan yang makin canggih. Melalui terobosan Promoter diharapkan pelayanan Polri terhadap masyarakat akan semakin baik.

Stabilitas keamanan merupakan faktor penting dalam mendukung iklim investasi khususnya Provinsi Bali yang merupakan destinasi wisata dunia yang mayoritas pendapatan daerahnya adalah dari sektor pariwisata. Oleh karena itu sangat relevan untuk dilakukan kajian mengenai Bagaimana Strategi mewujudkan keamanan dalam negeri di daerah Bali ?

Strategi

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan *joint venture* (David, 2014:15; Kanten dan Darma, 2017). Pengertian strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Swastha dan Handoko, 2012: 19; Darma, 2006).

Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut :

a. Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Pengertian khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Pengertian Manajemen Strategi

Menurut David (2014:5) manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Menurut David (2014:5) manajemen strategi berfokus pada mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.

Manajemen strategi terdiri dari empat langkah utama dalam menciptakan masa depan perusahaan (Mulyadi, 2013:36) :

1. Perencanaan laba jangka panjang (*long-range profit planning*), yang terdiri dari tiga langkah penting berikut ini :
 - a. Perumusan strategi (*strategic formulation*);
 - b. Perencanaan strategi (*strategic planning*);
 - c. Penyusunan program (*programming*).
2. Perencanaan laba jangka pendek (*short-range profit planning*);
3. Pengimplementasian (*implementation*);
4. Pemantauan (*monitoring*).

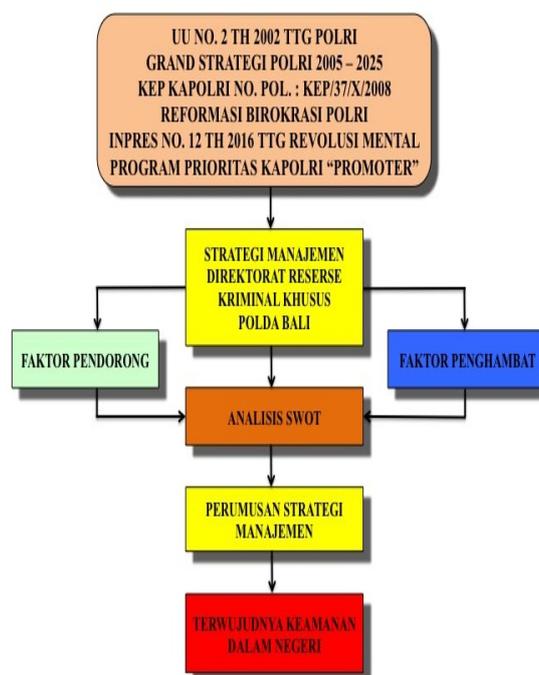
Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan dan mengevaluasi perencanaan yang telah disusun dan menganalisis yang mendasarkan kepada kemampuan melihat kekuatan baik internal maupun eksternal yang dimiliki perusahaan dibanding perusahaan pesaing (Rangkuti, 2011).

Analisis SWOT dilakukan melalui analisis situasi atau kondisi, sehingga dapat merumuskan strategi dalam persaingannya di pasaran. Pendekatan ini mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi.

Menurut Rangkuti (2011), kekuatan (*strength*) adalah suatu kondisi ketika perusahaan mampu melakukan semua tugasnya secara sangat baik (diatas rata-rata industri), kelemahan (*weakness*) adalah kondisi ketika perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan sarana dan prasarananya kurang mencukupi, peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi bisnis menguntungkan yang dapat diraih oleh perusahaan yang masih belum dikuasai oleh pihak pesaing dan belum tersentuh oleh pihak manapun, ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan ketika perusahaan mengalami kesulitan yang disebabkan oleh kinerja pihak pesaing, yang jika dibiarkan, perusahaan akan mendalami kesulitan dikemudian hari.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

- Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- Grand Strategi Polri 2005-2025;
- Keputusan Kapolri No. Pol.: Kep/37/X/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Program Kerja Akselerasi Transformasi Polri menuju Polri yang mandiri, profesional dan dipercaya masyarakat, yang memuat 27 program akselerasi;
- Reformasi Birokrasi Polri;
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental; dan
- Program Prioritas Kapolri yaitu Program Promoter (Profesional, Modern dan Terpercaya).
Akselerasi transformasi Polri tersebut memuat 5 (lima) bidang penataan organisasi yaitu :
 1. Manajemen perubahan dan transformasi budaya Polri;
 2. Restrukturisasi organisasi dan tata laksana organisasi Polri;
 3. Produk program *quick wins*;
 4. Manajemen SDM dan remunerasi;
 5. Evaluasi kinerja organisasi Polri dan Profil Polri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Direktorat Kriminal Khusus Polda Bali, dengan alasan bahwa Direktorat Kriminal Khusus Polda Bali merupakan unsur pelaksana utama pada Polda Bali yang bertugas menyelenggarakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus (tindak pidana ekonomi, korupsi, *cyber crime* dan tindak pidana tertentu), koordinasi, pengawasan operasional dan administrasi penyidikan PPNS (Penyidik Pegawai Negeri Sipil) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. (Sukmadinata, 2012:72). Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu : melalui wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah anggota Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali dan dari eksternal dalam hal ini masyarakat yang berurusan atau

berhubungan dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali. Pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penyajian data untuk perumusan strategi dalam penelitian ini menggunakan matriks TOWS.

PEMBAHASAN

Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali menyusun visi, misi dan tujuan yang diarahkan untuk bersinergi dengan visi, misi dan tujuan Polri serta Polda Bali, dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri.

1. Visi Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali

Terwujudnya penegak hukum yang jujur, benar, adil, transparan dan akuntabel bermakna sosok personel Ditreskrimsus yang lurus hati, tulus ikhlas, apa adanya, tidak berbohong, tidak curang, berpihak pada kebenaran, tidak sewenang-wenang, tidak pilih kasih, terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Misi Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali

- a) meningkatkan kultur serta meningkatkan kinerja penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus;
- b) meningkatkan pengungkapan dan penuntasan kasus prioritas meliputi kejahatan konvensional, kejahatan lintas negara (*transnational crime*), kejahatan yang merugikan kekayaan negara dan kejahatan yang berimplikasi kontijensi;
- c) meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait;
- d) memberdayakan jalur koordinasi International melalui *International Organization* (ICPO) atau *Interpol* dan Bareskrim Mabes Polri dalam rangka efektifitas penanggulangan kejahatan internasional.

3. Tujuan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali

- a) meningkatnya kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap Polri dibidang pelayanan dan penegakan hukum, khususnya dibidang penanganan tindak pidana khusus, yang meliputi tindak pidana Indag, Ekonomi, Korupsi dan Sumdaling;
- b) terbangunnya kemitraan antara Ditreskrimsus Polda Bali, Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat baik dalam maupun luar negeri serta masyarakat dalam upaya memelihara dan menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif;
- c) tergelarnya operasional Ditreskrimsus Polda Bali selaku penanggung jawab dibidang penegakan hukum tindak pidana khusus melalui tindakan represif kepolisian.

- d) terwujudnya *good goverment* dan *clean government* dalam lembaga kepolisian dengan pemberdayaan komisi kepolisian nasional yang independen;
- e) terpeliharanya kekayaan Ditreskrimsus Polda Bali (meskipun saat ini aset yang dimiliki oleh Ditreskrimsus baru sebatas gedung dan peralatan kantor) dalam wujud aset-aset yang dimiliki baik logistik maupun sarana dan prasarana yang mendukung tugas-tugas penyelidikan dan penyidikan;
- f) terwujudnya perilaku anggota Ditreskrimsus Polda Bali yang kredibel dan akuntabel serta dipercaya oleh masyarakat;
- g) terwujudnya penegakan hukum yang transparan, akuntabel dan anti KKN.

Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali memiliki sasaran strategis sebagai berikut :

1. mewujudkan pelayanan prima dengan menindaklanjuti semua pengaduan dan laporan masyarakat yang terkait dengan masalah penegakan hukum guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Polri yang tercermin pada kualitas pelayanan polri di wilayah hukum Polda Bali;
2. meningkatkan kemitraan antara personel jajaran Reserse, mulai dari tingkat Ditreskrimsus Polda Bali sampai ke Polsek-polsek dengan penyelenggaraan keamanan lainnya, baik antar departemen dan pemerintah maupun Kepolisian negara lain, dalam upaya mendukung tugas penegakan hukum;
3. menangani empat dimensi kejahatan yang menjadi penekanan pimpinan yakni kejahatan konvensional, kejahatan terhadap kekayaan negara, kejahatan transnasional maupun kejahatan yang berimplikasi kontijensi.

Faktor-Faktor Pendorong Pencapaian Tujuan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali

1. Faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali berupa sumber-sumber kekuatan dari organisasi berupa *man*, *money*, *material* dan *methods*, antara lain sebagai berikut :
 - a. Kembalinya jati diri Polri menuju Kepolisian sipil yang profesional dan mandiri;
 - b. Reformasi struktural, instrumental dan kultural untuk mewujudkan personel Ditreskrimsus Polda Bali yang profesional, akuntabel, kredibel, humanis dan dipercaya masyarakat;

- c. Rasio anggota Polri Polda Bali dengan masyarakat 1 : 300 mendukung lebih maksimalnya pelayanan terhadap masyarakat;
 - d. Diselenggarakan pendidikan dan pelatihan, kursus-kursus maupun ditumbuh kembangkan kemauan individu personel untuk mengikuti pendidikan umum guna menunjang peningkatan sumber daya manusia;
 - e. Capaian Kinerja Tahun 2017
2. Faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali, antara lain :
- a. Pergeseran global tentang paradigma keamanan dari yang berbasis militer kepada *human securities*;
 - b. Melalui restrukturisasi Polri diharapkan dapat mewujudkan postur Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali yang rasional sesuai kebutuhan organisasi;
 - c. Perkembangan demokrasi yang semakin baik;
 - d. Peningkatan kinerja Polri yang semakin baik;
 - e. Peningkatan tuntutan terhadap profesionalisme kinerja Polri.

Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian Tujuan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali

1. Faktor-faktor internal yang berupa kelemahan (*weaknesses*) :
 - a. Polda Bali belum dapat secara maksimal memberikan rasa aman kepada masyarakat;
 - b. tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Polri masih rendah;
 - c. pola kejahatan yang semakin canggih tidak diimbangi dengan alat / alsus yang memadai;
 - d. masih rendahnya keterampilan dan kemampuan anggota dalam penguasaan atau pengoperasian peralatan elektronik;
 - e. adanya personel Ditreskrimsus tidak mempunyai dasar reserse dan kurang mampu mengoperasikan komputer.
2. Faktor-faktor eksternal yang berupa ancaman (*threats*) :
 - a. Globalisasi telah mendorong kejahatan transnasional;
 - b. Pulau Bali merupakan daerah tujuan wisata mancanegara sangat rawan terhadap terjadinya kejahatan transnasional maupun kejahatan internasional;
 - c. Peningkatan dinamika masyarakat yang didukung dengan kemajuan teknologi informasi;

- d. Terjadinya persaingan perdagangan di tingkat internasional;
- e. Adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah setempat, yang menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat.

Tabel 1. Matrik TOWS

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Polri menjadi Kepolisian sipil; 2. Reformasi struktural, instrumental dan kultural, Polri; 3. Rasio anggota Polri Polda Bali dengan masyarakat 1 : 300; 4. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; 5. Capaian Kinerja Tahun 2017. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memberikan rasa aman; 2. Kepercayaan masyarakat terhadap Polri masih rendah; 3. Pola kejahatan semakin canggih, alat / alutsu belum memadai; 4. pengoperasian peralatan masih rendah; 5. Belum memiliki dasar reserse.
PELUANG (OPPORTUNITY)	STRATEGIS - O	STRATEGI W - O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergeseran paradigma keamanan dari militer ke <i>human securities</i>; 2. Restrukturisasi, Polri; 3. Perkembangan demokrasi yang semakin baik; 4. Peningkatan kinerja Polri yang semakin baik; 5. Peningkatan tuntutan terhadap profesionalisme kinerja Polri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan Kepolisian yang prima, unggul, transparan dan akuntabel; 2. Melakukan pengelaran kekuatan personel Polri di lapangan guna menjamin keamanan kepada masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas personel dengan memberikan pelatihan, pendidikan kemampuan dan pendidikan formal lainnya; 2. Meningkatkan pengungkapan kasus tindak pidana khusus secara tegas, transparan, akuntabel, obyektif dan humanis.
ANCAMAN (THREATS)	STRATEGIS - T	STRATEGI W - T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Globalisasi tidak lagi mengenal hambatan mobilitas; 2. Pulau Bali rawan kejahatan yang bersifat transnasional; 3. Peningkatan dinamika masyarakat; 4. Persaingan perdagangan MEA; 5. Kebijakan Penda masih pro dan kontra. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemitraan dengan masyarakat dan instansi terkait dalam sinergitas kepolisian; 2. Meningkatkan sistem pengelolaan anggaran dan sorpas Polri guna mewujudkan akuntabilitas kinerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan kemitimas yang kondusif dengan meningkatkan kemampuan personal berbasis teknologi informasi (TI); 2. Meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.

Arah kebijakan dan strategi Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali sebagai berikut :

- a. Mewujudkan pelayanan prima dengan menindaklanjuti semua pengaduan dan laporan masyarakat yang terkait dengan masalah penegakan hukum guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Polri yang tercermin pada kualitas pelayanan Polri di wilayah hukum Polda Bali :
 - 1) Melaksanakan kegiatan yang dapat mengoptimalkan kinerja dengan menerapkan prinsip pelayanan kepolisian yang bersih, transparan, akuntabel, unggul, humanis dan cepat.
 - 2) Mengoptimalkan pelayanan prima kepada masyarakat melalui penanganan perkara pidana yang transparan dan akuntabel serta mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana yang berbasis teknologi guna mendukung pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan.

- 3) Merencanakan aparatur yang dikelola pengembangan karirnya untuk diberikan penghargaan/sanksi sesuai kinerjanya.
 - 4) Merencanakan dan menganggarkan serta pengelolaan anggaran berdasarkan program jangka menengah dengan kinerja secara transparan dan akuntabel.
 - 5) Penguatan terhadap keterbukaan informasi publik guna mewujudkan kepercayaan masyarakat;
- b. Meningkatkan kemitraan antara personel jajaran Reserse, mulai dari tingkat Ditreskrimsus Polda Bali sampai ke Polsek-polsek dengan penyelenggaraan keamanan lainnya, baik antar departemen dan pemerintah maupun Kepolisian negara lain, dalam upaya mendukung tugas penegakan hukum, yaitu :
- 1) Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah/ non pemerintah untuk mewujudkan sinergi keamanan daerah.
 - 2) Melakukan penggelaran operasi kepolisian dan pengamanan seluruh kegiatan masyarakat di wilayah hukum Polda Bali.
 - 3) Mempersiapkan rencana kegiatan dan rencana kebutuhan anggaran terkait pengamanan pemilu/kada Provinsi Bali tahun 2018, pemilu legislatif dan pemilu presiden/wapres 2019.
- c. Menangani empat dimensi kejahatan yang menjadi penekanan pimpinan yakni kejahatan konvensional, kejahatan terhadap kekayaan negara, kejahatan transnasional maupun kejahatan yang berimplikasi kontijensi, yaitu :
- 1) Meningkatkan deteksi dini terhadap ambang gangguan meliputi konflik sosial, tindak pidana khusus, kejahatan transnasional, terorisme serta kejahatan yang berimplikasi kontijensi.
 - 2) Meningkatkan pengungkapan, penindakan dan penyelesaian kasus tindak pidana khusus secara profesional, transparan dan akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri, sesuai sasaran prioritas Polda Bali tahun 2017, maka arah kebijakan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali dirumuskan dalam suatu rencana strategi, baik jangka pendek (0 sampai dengan 1 tahun), jangka sedang (1 sampai dengan 2 tahun) dan jangka panjang (2 sampai dengan 3 tahun) sebagai berikut :

- a. Strategi Jangka Pendek (0 sampai dengan 1 tahun).
- 1) Meningkatkan sistem informasi kriminal terpadu dan pelayanan berbasis teknologi informasi Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali, yang yang dapat diakses oleh masyarakat;

- 2) Meningkatkan kualitas personel Ditreskrimsus Polda Bali dengan melakukan pelatihan-pelatihan fungsi teknis Kepolisian;
 - 3) Menyelenggarakan pengadaan barang dan jasa melalui LPSE dengan terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan
 - 4) Mendata kebutuhan sarana dan prasarana Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali untuk pemenuhan kebutuhan pendukung pelaksanaan operasional kepolisian.
- b. Strategi Jangka Menengah (1 sampai dengan 2 tahun).
- 1) Menyusun pemenuhan dan pemeliharaan alat / alsus Ditreskrimsus Polda Bali secara bertahap dan merata dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
 - 2) Memberikan pelatihan-pelatihan lanjutan untuk fungsi operasional dan pembinaan guna mendukung pelaksanaan tugas Ditreskrimsus Polda Bali;
 - 3) Mengusulkan personel untuk mengikuti pendidikan peningkatan kemampuan baik pendidikan kejuruan maupun pendidikan formil dalam rangka meringkatkan profesionalisme personel;
 - 4) Meningkatkan pengungkapan kasus-kasus menonjol yang meresahkan masyarakat baik kejahatan konvensional maupun kejahatan lintas Negara, *cyber crime*, kejahatan terhadap kekayaan Negara, dan kejahatan yang berimplikasi kontijensi;
- c. Strategi Jangka Panjang (2 sampai dengan 3 tahun).
- 1) Mengintensifkan pemberantasan terhadap 4 jenis kejahatan dengan prioritas pada pemberantasan tindak pidana korupsi, *illegal logging*, pencurian ikan, penambangan liar, kejahatan perbankan, pencucian uang dan kejahatan lingkungan;
 - 2) Meningkatkan pengembangan teknologi kepolisian dengan mengembangkan jaringan teknologi informasi melalui E-Penyidikan yang berbasis internet/*web science* dalam rangka pelayanan prima dan partisipasi publik terhadap kinerja Ditreskrimsus Polda Bali;
 - 3) Terselenggaranya program *Quick Wins* pada Ditreskrimsus Polda Bali sehingga tercapai pelayanan prima dan kepuasan masyarakat dalam pelayanan kepolisian;
 - 4) Meningkatkan pelatihan penyidikan berbasis teknologi informasi kepada penyidik Ditreskrimsus Polda Bali serta pemenuhan peralatan berbasis teknologi informasi;
 - 5) Meningkatkan sinergitas polisional dengan instansi terkait di Provinsi Bali dalam rangka menanggulangi tindak pidana khusus antara lain : tindak pidana ekonomi, korupsi, *cyber crime* dan tindak pidana tertentu.

PENUTUP

Manajemen strategi yang tepat dilakukan di Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri adalah peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Polri yang profesional, proporsional dan akuntabel dalam melaksanakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus yaitu : tindak pidana ekonomi, korupsi, *cyber crime* dan tindak pidana tertentu, dengan didukung pengetahuan tentang hukum dan perundang-undangan serta kemampuan dan keterampilan berbasis teknologi informasi. Pembinaan SDM Polri harus transparan dan akuntabel dengan mekanisme *reward and punishment* yang jelas, sehingga dapat terwujud personel Polri yang profesional, mandiri dan terpercaya.

Peningkatan operasional penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus di Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali, didukung dengan sistem penganggaran yang tetap namun dinamis mengikuti perkembangan kamtibmas yaitu anggaran berbasis kinerja dan sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan tugas penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus dan pelayanan kepada masyarakat, dengan berbasis teknologi informasi, guna pencapaian hasil yang maksimal sehingga dapat terwujud pelayanan prima kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah dalam rangka meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Polri yang profesional, proporsional dan akuntabel dalam melaksanakan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus, kiranya dapat dilaksanakan pendidikan dan pelatihan yang terprogram dan intensif kepada personel Polri khususnya penyidik dan penyidik pembantu. Sehingga memiliki kemampuan yang unggul dalam penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus yaitu : tindak pidana ekonomi, korupsi, *cyber crime* dan tindak pidana tertentu, dengan didukung pengetahuan tentang hukum dan perundang-undangan serta kemampuan dan keterampilan berbasis teknologi informasi. Pembinaan SDM Polri melalui penilaian kinerja oleh pimpinan melalui Sistem Manajemen Kinerja (SMK) harus sesuai dengan prinsip keadilan dan akuntabilitas, sehingga dapat terwujud personel Polri yang profesional, mandiri dan terpercaya.

Penyusunan rencana mata anggaran di Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali, kiranya disesuaikan dengan perkembangan kamtibmas yang terjadi sehingga dihasilkan sistem penganggaran yang tetap namun dinamis mengikuti perkembangan kamtibmas yaitu anggaran berbasis kinerja dan mengusulkan pengadaan sarana prasarana yang mendukung dalam

pelaksanaan tugas penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus dan pelayanan kepada masyarakat, dengan berbasis teknologi informasi, guna pencapaian hasil yang maksimal sehingga dapat terwujud pelayanan prima kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, didapat beberapa bentuk strategi manajemen yang merupakan model implementasi strategi dalam suatu organisasi. Bagi perusahaan yang merupakan organisasi yang tujuannya memperoleh keuntungan untuk kelangsungan perusahaan maka strategi manajemen yang diterapkan sesuai dengan teori strategi manajemen dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan dengan perusahaan kompetitor. Namun bagi organisasi pemerintah dalam hal ini Kepolisian Negara Republik Indonesia, strategi manajemen yang diterapkan tujuannya adalah mewujudkan keamanan dalam negeri melalui implementasi strategi sesuai dengan teori strategi manajemen. Oleh karenanya akan menambah perspektif terhadap kajian model implementasi strategi dalam ilmu strategi manajemen.

IMPLIKASI KEBIJAKAN BISNIS

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan perkembangan situasi kamtibmas dalam rangka mewujudkan keamanan dalam negeri, maka implikasi kebijakan bisnis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Polri harus dapat menjamin keamanan dalam negeri agar iklim investasi di Indonesia semakin meningkat sehingga dapat bersaing dengan negara-negara maju di dunia;
2. Polri mampu meningkatkan kemampuan teknis kepolisian khususnya penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus utamanya tentang *e-commerce* agar perekonomian dapat terjamin stabilitas keamanannya sehingga meningkatkan transaksi ekonomi yang saat ini sudah beralih dengan transaksi elektronik atau internet;
3. Ditreskrimsus Polda Bali mengoptimalkan sistem pembinaan karir personel, seleksi dan penempatan personel secara obyektif dan transparan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan melakukan penataan sistem pembinaan dan operasional dalam bentuk penyusunan Standar Operasional Prosedur/SOP pada semua bagian, seksi dan sub direktorat;
4. Mengoptimalkan terobosan kreatif berupa E-Penyidikan yang menjadi landasan bagi seluruh personel Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali khususnya penyidik dan

penyidik pembantu dalam pelaksanaan pelayanan penyelidikan dan penyidikan yang cepat, transparan dan akuntabel sehingga dapat meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat;

5. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait dan *stake holder* lainnya dalam upaya penyelidikan dan penyidikan tindak pidana khusus di wilayah hukum Polda Bali.

PENELITIAN MENDATANG

Penelitian tentang strategi manajemen merupakan topik yang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan ilmu strategi manajemen merupakan ilmu yang senantiasa berkembang seiring perkembangan zaman dan sumber daya manusia yang menjalankan strategi manajemen tersebut. Oleh karena itu beberapa aspek yang dapat diteliti lebih jauh dalam penelitian selanjutnya adalah :

1. Implementasi strategi dalam organisasi pemerintah lain yang bukan merupakan organisasi yang tujuannya memperoleh keuntungan seperti perusahaan, yang tujuan penelitiannya melihat model implementasi strategi sehingga menambah wawasan ilmu strategi manajemen;
2. Perbandingan analisis lingkungan terhadap organisasi yang tujuannya memperoleh keuntungan seperti perusahaan, dengan organisasi yang tujuannya tidak memperoleh keuntungan seperti organisasi pemerintah atau bukan organisasi pemerintah, sehingga menambah wawasan ilmu strategi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizy, A.Q. (2012). *Change Management dalam Reformasi Birokrasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Basu, S., dan Handoko. (2012). *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama, cetakan ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Buchari, A. (2005). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Edisi Revisi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Biong. (2012). *Retail Marketing*. Harlow, England: Pearson Education.
- Cooper, P.J. (2008). *Public Administration for the Twenty-First Century*. USA: Harcourt Brace & Company.
- Diati, Y.P., Ribawanto, H., Rengu, S.P. (2015). Revitalisasi Polri Menuju Pelayanan Prima, *Jurnal Administrasi Publik*, **12** (1): 182-188.
- Darma, G.S. (2006). *Manajemen Strategi: Solusi dalam Dunia Nir Kabel*. Denpasar: Undiknas Press.
- Furchan. (2011). *Pengantar Pendirian dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Freddy, R. (2011). *Analisis SWOT Teknik Analisis Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Garvin, D. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harun, A.R. (2013). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Kanten, I.K., and Darma, G.S. (2017). Consumer Behaviour, Marketing Strategy, Customer Satisfaction, and Business Performance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **14** (2): 143-165.
- Keputusan Kapolri No. Pol.: Kep/37/X/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Program Kerja Akselerasi Transformasi Polri.
- Lovelock, C.H., dan Wright, L.K. (2012). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empa.
- Muetia. (2012). *Evaluasi Grand Strategy Kepolisian Negara Republik Indonesia Tahap 1 "Trust Building" Periode 2005-2010*.
- Osborne, D., and Plastnk, P. (2008). *Banishing Bureaucracy, Policy Option*. (online), Available <http://Avwww.irpp.org/po/archive/apr98/osborne.pdf> (3 Agustus 2017).
- Program Pascasarjana. (2015). *Buku Pedoman Usulan Penelitian dan Tesis Magister Manajemen*. Denpasar: Program Pascasarjana Undiknas.

- Paul R., L., dan Williams, R. (2012). *Organization-Environment Interface*, dalam Shafritz, Jay M dan J. Steven Ott. (1987). *Classics of Organization Theory*. California: Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove.
- Pearce and Robbing. (2007). *Organizational Behavior, Concepts, Controversies, and Application*.
- Permeneg PAN Nomor : Per/15/M.Pan/7/2008 tanggal 10 Juli 2008 tentang Pedoman Umum Reformasi Birokrasi.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Untuk Penelitian Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sofian, E. (2014). *Reformasi Tata Pemerintahan: Menyiapkan Aparatur Negara Untuk Mendukung Demokratisasi Politik dan Ekonomi Terbuka*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stephen, R., dan Mary, C. (2013). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto, J. (2011). *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutopo dan Adi, S. (2012). *Pelayanan Prima*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sulistyo. (2014). *Analisis Strategi Manajemen Perusahaan, penelitian ini menggunakan alat analisa matriks IE dan analisis SWOT*.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarso, S. (2016). *Analisis Manajemen Strategi di Polres Karangasem Guna Mencapai Tujuan Polri*, Tesis, Pascasarjana Undiknas, Denpasar.
- Tjiptono, F. (2011). *Service Management*. Yogyakarta: Andi.
- Thoha, M. (2014). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Warsito, U. (2012). *Dinamika Administrasi Publik Analisis Empiris Seputar Isu-Isu Kontemporer dalam Administrasi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wood, H.E. (2011). *The Internal Predictors of Business Performance in Small Firms*. (on line), Available <http://www.emeraldinsigh.com/journals.htm?articleid=1567440> (3 Agustus 2017).
- Zimmerer, T.W., dan Scarborough, N.M. (2011). *Effective Small Business Management*. Practice-Hail.